

DAMPAK PEMBERIAN KREDIT MIKRO TERHADAP PENINGKATAN USAHA PERTANIAN DI BANK ABC

¹Arum Tyas Sasami, ²Marlinda Apriyani, ³Dayang Berliana

¹Mahasiswa Program Studi Agribisnis, ²Dosen Program Studi Agribisnis Politeknik Negeri Lampung
Jalan Soekarno-Hatta Nomor 10 Rajabasa Bandar Lampung
Telp (0721) 703995, Fax (0721) 787309
email : arumsasami@gmail.com

ABSTRAK

Bank ABC merupakan salah satu bank milik pemerintah yang terbesar di Indonesia. Bank ABC merupakan Kantor Cabang Pembantu (KCP) yang bertugas untuk melayani nasabah yang akan melakukan mulai dari pembuatan kartu atm, menabung, membantu apabila terjadi kerusakan pada kartu atm, hingga kredit. Bank ABC membantu nasabah yang memiliki masalah yaitu memiliki keterbatasan modal untuk mengembangkan usaha. Tujuan penulisan karya ilmiah adalah mendeskripsikan proses pemberian kredit di Bank ABC, dan mendeskripsikan dampak pemberian kredit terhadap usaha nasabah di Bank ABC. Berdasarkan permasalahan yang ada di Bank ABC hal yang harus dilakukan agar mendapatkan kredit dengan mengikuti proses pemberian kredit yang sudah di terapkan di bank, setelah proses di setuju maka pihak bank akan mensurvei lokasi usaha yang dijalankan nasabah untuk melihat usaha nasabah, selanjutnya pemberian kredit kepada nasabah sehingga dapat dilihat kondisi usaha nasabah setelah mendapatkan kredit yaitu: 1) Responden X yaitu: Produksi yang dihasilkan hanya mencapai 20 ton, peralatan yang dimiliki mesin penggiling jagung yang berkapasitas 500 kg, tenaga kerja 10 orang. 2) Responden Y yaitu : Memiliki 12 ekor sapi, peralatan yang dimiliki gerobak, arit, cangkul, tenaga kerja 3 orang. 3) Responden Z yaitu : ayam yang dimiliki sebanyak 1000 ekor, peralatan yang sudah memadai, tenaga kerja 4 orang.

Kata Kunci : Bank, kredit, UMKM, pembiayaan

PENDAHULUAN

Bank Indonesia mengantisipasi masalah permodalan bagi para petani, maka pemerintah menyediakan kredit likuiditas melalui program kredit usaha rakyat di bidang pertanian untuk pembiayaan pertanian. Sektor pertanian masih dihadapkan pada beberapa permasalahan, diantaranya kurangnya permodalan petani dan kurangnya

informasi mengenai perbankan. Usaha Mikro Kecil dan Menengah atau UMKM merupakan kategori bisnis berskala kecil yang dipercaya mampu memberikan kontribusi terhadap perekonomian Indonesia. UMKM sebagai sarana untuk menciptakan lapangan kerja dan mendorong kemajuan perekonomian serta menciptakan sektor swasta sehingga pengembangan dari UMKM berperan

[KARYA ILMIAH MAHASISWA AGRIBISNIS]

penting dalam pembangunan ekonomi. Permasalahan yang dihadapi oleh UMKM yang mempengaruhi tingkat pendapatan yang diperoleh UMKM yaitu modal usaha, adalah permasalahan yang sering dihadapi oleh pelaku UMKM, sehingga hal ini menyebabkan ruang gerak UMKM sangat sempit (kesulitan dalam mengembangkan usahanya). Oleh karena itu, perlu adanya upaya dari UMKM untuk mengajukan pembiayaan mikro ke lembaga keuangan untuk memenuhi modal usaha agar dapat mengembangkan usahanya.

Perkembangan potensi UMKM di Indonesia tidak terlepas dari dukungan perbankan dalam penyaluran pembiayaan kepada pelaku UMKM. Peran lembaga perbankan dalam mengembangkan usaha masyarakat terutama pada usaha mikro adalah dengan berpartisipasi memberikan pembiayaan kepada masyarakat untuk mengembangkan usahanya, baik usaha perorangan maupun usaha dalam bentuk kelompok, dengan harapan pertumbuhan dan perkembangan ekonomi masyarakat dari tahun-ketahun terus mengalami peningkatan.

Bank ABC bertugas untuk melayani masyarakat dan turut memberikan bantuan pembiayaan bagi sektor Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM). Bank ABC memiliki peluang penyaluran pembiayaan yang besar

terhadap sector UMKM karena banyaknya unit kegiatan usaha di daerah tersebut yang pada umumnya berskala kecil dan menengah. Tiga produk utama dalam pembiayaan mikro yang diberikan oleh Bank ABC meliputi mikro 25 (5 juta-25 juta tanpa jaminan), mikro 75 (5 juta-75 juta beserta jaminan), dan mikro 500 (75 juta-500 juta beserta jaminan). Adanya pembiayaan mikro yang disalurkan Bank ABC diharapkan dapat membantu para pelaku UMKM dalam mengatasi permodalan, karena modal menjadi salah satu pokok permasalahan. Modal tersebut bisa digunakan untuk pengembangan usaha.

Tujuan

1. Mendeskripsikan proses pemberian kredit di Bank ABC
2. Mendeskripsikan dampak pemberian kredit terhadap usaha nasabah di Bank ABC

METODE PELAKSANAAN

Metode pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara, dan berperan aktif dalam kegiatan yang dilakukan oleh Bank ABC.

Metode analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif yaitu untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan data yang telah

[KARYA ILMIAH MAHASISWA AGRIBISNIS]

terkumpul sebagaimana adanya tanpa maksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generelasi. Metode analisis deskriptif digunakan untuk menjelaskan prosedur pemberian kredit di Bank ABC, dan menjelaskan dampak pemberian kredit terhadap usaha nasabah di Bank ABC.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Proses Pemberian Kredit

Proses pemberian kredit di Bank ABC adalah sebagai berikut :

1. Permohonan Kredit.

Pengajuan permohonan dapat dilakukan secara tertulis, dilampirkan dengan:

- a. Foto copy Legalitas calon debitur
Yaitu berupa Kartu Tanda Penduduk (KTP), Kartu Keluarga (KK).
- b. Foto copy Perijinan calon debitur
Yaitu berupa TDP, SIUP, SITU, atau dapat digantikan dengan surat keterangan usaha dari Lurah/ Kepala Desa.
- c. Data usaha dan dokumen yang diperlukan untuk analisa kebutuhan kredit.

2. Dilakukan Analisa Kredit

Bank harus melakukan analisa kredit terlebih dahulu sebelum menyalurkan kredit. Analisa kredit adalah penelitian

yang dilakukan oleh *Account Officer* terhadap kelayakan perusahaan, kelayakan usaha nasabah, kebutuhan kredit, kemampuan menghasilkan laba, sumber pelunasan kredit serta jaminan yang tersedia untuk menjamin permohonan kredit. Pada tahap ini, setelah syarat-syarat dilengkapi, pihak Bank ABC akan Melakukan *cheking* antara Kartu Tanda Penduduk (KTP) dan pemohon.

3. Pemberian Keputusan Kredit

Calon debitur akan memperoleh keputusan kredit yang berisi persetujuan akan adanya pemberian kredit usaha rakyat sesuai permohonan yang diajukannya. Keputusan persetujuan permohonan kredit berupa mengabulkan sebagian atau seluruh permohonan kredit dari calon debitur.

1. Perjanjian Kredit

Calon debitur datang langsung ke Bank ABC berdasarkan waktu yang telah ditentukan oleh pihak Bank. Setelah disetujui, debitur menandatangani surat perjanjian yang telah disediakan oleh pihak Bank ABC. Dalam perjanjian kredit ini, akan disebutkan hak dan kewajiban yang harus dipenuhi oleh masing-masing pihak. Dalam perjanjian kredit, Debitur dengan tegas menyatakan:

- a. Bersedia memberikan setiap keterangan-keterangan dengan sebenar-benarnya yang diperlukan oleh Bank

[KARYA ILMIAH MAHASISWA AGRIBISNIS]

untuk kuasanya dan patuh kepada peraturan-peraturan yang telah ditetapkan oleh bank terutama mengenai kebijaksanaan pemberian pinjaman.

b. Bahwa pinjaman yang diterima dari Bank tersebut akan dipergunakan untuk keperluan-keperluan sebagaimana yang telah diuraikan, dan setiap waktu Bank berhak memeriksa penggunaan pinjaman tersebut.

c. Bilamana pinjaman ternyata digunakan untuk keperluan lain, maka Bank berhak dengan seketika menagih pinjamannya, dan debitur diwajibkan tanpa menunda-nunda lagi membayar seluruh pinjamannya berupa pokok, bunga, tambahan bunga, denda, biaya-biaya, dan kewajiban lainnya yang mungkin timbul, dengan seketika dan sekaligus lunas.

d. Bilamana debitur tidak membayar lunas pada waktu yang telah ditetapkan, Bank berhak untuk menjual seluruh jaminan sehubungan dengan pinjaman ini, baik secara dibawah tangan maupun dimuka umum, untuk dan atas permintaan Bank dan atas kerelaan sendiri tanpa paksaan, debitur dengan ini menyatakan dengan sesungguhnya akan menyerahkan atau mengosongkan barang dan jaminan sebagaimana tersebut dalam surat perjanjian pemberian kredit.

e. Bersedia membayar seluruh pokok pinjaman beserta bunga, denda, ongkos-ongkos sampai pinjaman dinyatakan lunas oleh Bank.

5. Pencairan Kredit

Setelah semua persyaratan terpenuhi dan pemberian kredit diikat oleh perjanjian kredit, maka debitur dapat mengambil dana pinjaman yang telah dimohonkan. Dana tersebut dimasukan ke dalam rekening tabungan debitur, dan debitur bisa menarik dana tersebut di setiap kantor BRI. Waktu lamanya proses permohonan kredit usaha rakyat hingga tahap pencairan dana yaitu 7 hari kerja.

2 Dampak Pemberian Kredit

Responden X menjalankan usah penggilingan padi dimulai pada tahun 2001, pekerjaan dilakukan di halaman belakang rumah dan dibantu oleh istri dan juga anak. Peralatan yang digunakan hanya peralatan seadanya seperti ember, drum, karung, timbangan manual dan belum memiliki mesin untuk membantu memudahkan dan juga mempercepat pekerjaan responden. Kondisi usaha setelah mendapatkan kredit kini responden sudah memiliki mesin penggiling jagung yang ia beli sendiri sehingga dapat mengefisienkan perkerjaan, sehingga kini responden menghasilkan 15 sampai 20 Ton jagung dalam sekali produksi. Pekerjaan

[KARYA ILMIAH MAHASISWA AGRIBISNIS]

dilakukan dilahan sendiri seluas $\frac{3}{4}$ ha. Tenaga kerja yang membantu pekerjaan responden kini mencapai 10 orang, tenaga kerja berasal dari daerah responden yang tidak memiliki pekerjaan.

Responden Y menjalankan usaha peternak sapi dimulai pada tahun 2015 usaha berawal dari usaha kedua orang tua responden yang dilanjutkan oleh beliau dengan modal yang seadanya. Sapi yang dimiliki awalnya hanya berjumlah 3 ekor, dan belum memiliki alat angkut untuk mengangkut kotoran dan pakan sapi. Tenaga kerja hanya berjumlah 2 orang yaitu responden itu sendiri dibantu oleh sang ayah. Kondisi usaha setelah mendapatkan kredit kini jumlah sapi yang dimiliki berjumlah 12 ekor yang didapat dari hasil pembelian. Peralatan yang dimiliki semakin bertambah dan sudah terdapat gerobak sebagai pengangkut kotoran dan juga pakan sapi. Tenaga kerja yang membantu pekerjaan responden berjumlah 3 orang.

Responden Z menjalankan usaha peternak ayam dimulai pada tahun 2012 berawal, ayam yang dimiliki hanya berjumlah 300 ekor. Peralatan seperti tempat pakan dan minum hanya berjumlah 8 buah dan belum memiliki tempat pemanas untuk ayam. Tenaga kerja 2 orang yaitu responden yang dibantu oleh sang istri. Kondisi usaha setelah

mendapatkan kredit kini ayam yang dimiliki berjumlah 1000 ekor ayam, sudah memiliki mesin pemanas ayam dan juga penambahan peralatan wadah pakan dan minum sebanyak 40 buah. Tenaga kerja yang dimiliki kini 3 orang.

Responden X sudah melakukan kredit sebanyak dua kali, karena dirasa pinjaman kredit cukup membantu untuk kemajuan usaha penggilingan jagung miliknya. Kredit yang pertama digunakan untuk membeli mesin penggiling jagung selanjutnya kredit yang kedua beliau gunakan untuk pembuatan lokasi kegiatan usaha penggilingan jagung.

Sedangkan responden Y dan responden Z baru melakukan kredit pertama kali, kredit tersebut untuk membantu jalannya usaha yaitu untuk membeli perlengkapan seperti alat dan bahan yang digunakan untuk perluasan kandang ayam dan sapi. Selain itu untuk penambahn jumlah tempat pakan dan minum di dalam kandang ayam, dan alat pengangkut pakan dan juga kotoran sapi.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan, maka disimpulkan bahwa :

1. Proses pemberian kredit di Bank ABC yaitut: 1) permohonan kredit, 2) analisis kredit, 3) pemberian keputusan

[KARYA ILMIAH MAHASISWA AGRIBISNIS]

kredit, 4) perjanjian kredit, 5) pencairan kredit.

2. Kondisi masing-masing usaha responden sesudah kredit yaitu: 1) Responden X yaitu : produksi yang dihasilkan hanya mencapai 20 ton, peralatan yang dimiliki mesin penggiling jagung, tenaga kerja 10 orang. 2) Responden Y yaitu : memiliki 12 ekor sapi, peralatan yang dimiliki gerobak, arit, cangkul, tenaga kerja 3 orang. 3) Responden Z yaitu : ayam yang dimiliki sebanyak 1000 ekor, peralatan yang dimiliki seperti wadah pakan dan minum sebanyak 40 buah, tenaga kerja 4 orang.

Saran

Proses pemberian kredit yang digunakan di Bank ABC perlu diperhatikan dan ditingkatkan agar nasabah lebih mudah dalam mengajukan pembiayaan dan tepat dalam pengembalian pembiayaan. Bank ABC harus meningkatkan strategi penyaluran pembiayaan di bidang pertanian dan mempertahankan konsistensi peningkatan omset nasabah di Natar Kabupaten Lampung Selatan. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan jumlah nasabah maupun hasil pertanian nasabah. Hal tersebut dapat dicapai melalui pembuatan target khusus pembiayaan di bidang pertanian.

DAFTAR PUSTAKA

Amanda, P., Tommy, I., Msi, F. L., & Ekonomi, J. S. 2015 . Kajian penyaluran kredit usaha rakyat (KUR) pertanian pada BRI kantor cabang.

Dahri, D., Hutagaol, P., Siregar, H., & Simatupang, P. 2015. Dampak kredit program KKPE dalam pengembangan usaha ternak sapi di tingkat peternak di Jawa Tengah. *Jurnal Manajemen & Agribisnis*, 12(2), 115.

Ekonomi, F., Bisnis, D. A. N., & Makassar, U. I. N. A. 2015. Pengaruh kredit modal kerja bri dan luas lahan terhadap peningkatan pendapatan usaha petani sayur mayur di kelurahan malakaji kecamatan tompobulu kabupaten gowa.

Lumbanraja, M. 2013. Pengaruh kredit pertanian terhadap kesejahteraan petani di Kabupaten Labuhan Batu Utara. *Jurnal Ekonomi dan Keuangan*, 1(10), 14760.

Mulyati, S. 2017. Usaha kecil dan (Studi Kasus Debitur PT . BPR Pundi Masyarakat Kota Batam) *The effect of giving credits to increasing small and medium business income.*

HASIL PENGECEKAN

JURNAL_ARUM.docx
2 menit yang lalu

8% Risiko dari plagiarisme
RENDAH

Parafrase 0%
Kutipan salah 0%
Konsentrasi ★★☆☆

↪ Bagikan

📄 Dalam ? \$ 1.00
📄 **BARU** Artikel ilmiah ? \$ 1.50

AB Mengoreksi >
🗑️ Hapus plagiarisme >
🧠 Pemeriksaan tata letak >

🔒 Lihat laporan \$ 1.50

**TELAH DIPERIKSA DENGAN LAYANAN PENCEGAHAN PLAGIARISME
MELALUI MY.PLAGIARISME.COM DAN MEMILIKI
RESIKO PLAGIARISME**

8%

